

Pembelajaran Sentra dengan Moving Class di TK ABA Sleman Kota

Ayu Vida Nurli¹, Avanti Vera Risti Pramudyani¹, Jumlah²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²TK ABA Sleman Kota

Key Words:

Model Pembelajaran, Pembelajaran Sentra, Kreativitas, Proses Pembelajaran

Abstrak

Model pembelajaran merupakan rancangan dalam pembelajaran yang terperinci mengenai proses dan situasi lingkungan anak dalam berinteraksi di proses pembelajaran dengan tujuan mendorong perkembangan diri anak. Dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kelas sentra dengan moving class di TK ABA Sleman Kota. Observasi dilakukan dua unit sekolah dan dua kelas yaitu kelas A dan Kelas B. Kelas sentra dibagi menjadi enam dan terdapat empat penataan lingkungan main serta dengan empat pijakan main. Ciri khas di sekolah yaitu kegiatan pesona pagi. Model pembelajaran di TK ABA Sleman Kota adalah model pembelajaran kelas sentra anak belajar melalui aktivitas yang melibatkan berbagai macam sentra seperti sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra imtaq, dan sentra bermain peran. Guru sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan setiap harinya mulai dari penyambutan, kegiatan pesona pagi, stimulasi motorik, pembelajaran di sentra, kegiatan refleksi hingga penutup. Anak berpartisipasi langsung sebagai pembelajar aktif.

How to Cite: Nurli, A.V. (2023). Pembelajaran Sentra dengan Moving Class di TK ABA Sleman Kota. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini mempunyai peran krusial dalam membentuk pondasi awal yang kokoh bagi pertumbuhan dan untuk Perkembangan selanjutnya. Pada tahap ini menjadi periode emas guna menggali berbagai potensi yang ada di dalam diri anak dan membantu mereka dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam membentuk karakter mereka untuk di masa yang akan mendatang. Untuk mengoptimalkan masa emas anak, stimulus dapat dilakukan dengan menyediakan penataan lingkungan persekolahan yang berkualitas. Martsiswati dan Suryono (2014) dalam menyatakan masa usia dini anak adalah masa keemasan (golden age), Para ahli mengemukakan bahwa masa kanak-kanak, atau usia 0 hingga 6 tahun, merupakan masa sensitif dan kritis dalam seluruh siklus hidup manusia. Pada masa ini anak mengalami perkembangan fisik dan mental. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan potensi anak usia dini dengan meletakkan dasar-dasar perkembangan fisik, bahasa, dan sosial agar pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal. Keterampilan emosional, citra diri, seni, nilai moral dan agama.

Lingkungan persekolahan bukan hanya tempat untuk pembelajaran berlangsung, tetapi lingkungan persekolah juga berfungsi sebagai tempat terciptanya interaksi sosial, anak bereksplorasi dan mengembangkan kreatifitas serta anak mengembangkan sosial- emosionalnya. Penataan lingkungan persekolahan yang tertata dengan baik dan bijak serta terencana dapat menciptakan suasana yang mendukung anak-anak dalam melakukan proses pembelajaran secara optimal. Penataan lingkungan persekolahan anak usia dini tidak hanya sekedar meja kursi yang ditata seperti sekolah dasar atau diatasnya. Penataan ini mempunyai banyak faktor yang

mempengaruhi seperti tata letak ruangan, desain ruangan, fasilitas fisik, keamanan, interaksi sosial antara guru dan anak, semua itu memiliki peran penting dalam pengembangan membentuk pengalaman belajar yang baik untuk anak usia dini. Penataan lingkungan yang didesain dengan baik akan banyak mengundang rasa ingin tahu, mengembangkan kreativitas, dan juga akan terbentuk interaksi sosial yang positif. Petersen & Wittmer (2015) mengatakan lingkungan yang sebagai tempat pengasuhan bagi anak tidak hanya sekedar sebuah pengaturan tetapi dalam menciptakan suasana. Anak-anak dan guru terhadap orang lain dan diri sendiri dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Ini menjadi salah satu alasan mengusung konsep “model sentra” dan “moving class” menjadi perhatian dalam pendidikan anak usia dini.

Penataan lingkungan persekolahan dengan model sentra merupakan penataan dengan model kelas yang berbeda dengan kelas klasikal, yang menawarkan pendekatan holistik yang memungkinkan bagi anak untuk belajar dengan cara yang personal dan mendalam. Kekhasan yang melekat pada model sentra yaitu adanya pijakan-pijakan yang terdapat empat pijakan main. Berbagai macam permainan dan durasi main menjadi hal yang penting dalam model sentra. Model sentra dibagi dalam setiap satu ruang untuk satu sentra dan terdapat empat penataan lingkungan main. Kegiatan main tersebut meliputi stimulasi main sensorimotor, bermain peran, Pembangunan, dan juga kreativitas (karya seni). Salah satu tujuan dari model pembelajaran sentra yaitu supaya anak-anak dapat mencoba mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kesehariannya (Fatmawati & Latif, 2019).

Pada sisi lain model sentra yaitu dengan konsep belajar “moving class” menjadikan dimensi dinamis ke dalam lingkungan pembelajaran karena memungkinkan anak untuk berpindah dari ruangan satu ke ruangan lainnya sesuai dengan bahan dan alat yang berbeda. Kedua konsep ini tidak hanya melengkapi kebutuhan anak tetapi juga dalam mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran, pengintegrasian perubahan dalam penataan lingkungan main yang menjadi proses integral itu sendiri. Dengan moving class anak akan mendapatkan suasana kelas yang berbeda pada setiap pelaksanaan setiap harinya sehingga anak tidak mudah merasa bosan dengan lingkungan mainnya. Maqunah (2022) menyatakan dengan menerapkan metode moving class tidak membuat anak-anak cepat merasa bosan dalam pembelajaran tetapi akan lebih membuat anak-anak senang karena memiliki suasana belajar yang tidak monoton.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi dengan lebih rinci mengenai proses pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK ABA Sleman Kota. Kita akan gali lebih dalam tentang bagaimana kelas sentra dengan moving class di TK ABA Sleman Kota dalam membentuk pengalaman belajar anak yang berarti, penuh makna, mandiri serta meleluaskan anak untuk berkembang dan berkreaitivitas bagi anak. Melalui program pengenalan lingkungan persekolahan ini kita akan mendalami agar kita dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran sentra dengan moving class.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah studi kualitatif yang sistematis yang menggambarkan situasi atau objek yang sebenarnya. Studi ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, dan periode penelitiannya berlangsung pada bulan Agustus 2023. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan serta mengamati segala kondisi dan kegiatan di sekolah yang relevan dengan pembentukan karakter disiplin pada para peserta didik.

DISKUSI

Model pembelajaran merupakan suatu yang merujuk pada rancangan dalam pembelajaran yang digambarkan secara terperinci proses dan situasi lingkungan mengenai anak-anak dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran dengan tujuan mendorong anak perkembangan pada diri

anak. Komponen-komponen yang dapat membentuk model pembelajaran meliputi elemen seperti konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema yang diajarkan, Langkah-langkah dan prosedur yang diikuti, metode pengajaran yang digunakan, sumber belajar yang diterapkan, serta penggunaan teknik evaluasi untuk mengukur seberapa efektif hal apa saja yang menjadi bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Model pembelajaran merupakan sebuah model pembelajaran meliputi keseluruhan aspek dalam proses penyampaian materi pembelajaran yang mencakup semua tahapan. Mulyasa (2005) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau desain yang merinci lingkungan tempat anak berinteraksi selama belajar dan menggambarkan proses-proses yang membawa perubahan dan perkembangan.

Diskusi mengenai model pembelajaran akan mengajak kita untuk mengenal dan mengeksplorasi lebih dalam tentang berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan dalam proses penyampaian materi dalam pembelajaran dengan model sentra di TK ABA Sleman Kota. Model pembelajaran menjadi dasar dalam merancang pengalaman belajar bagi anak yang menarik, efisien serta sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam konteks ini kita akan membahas berbagai macam kelas sentra dan proses pembelajaran dari penyambutan, pembelajaran berlangsung hingga anak selesai pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan di TK ABA Sleman Kota yaitu menggunakan model kelas sentra. Sentra sendiri diartikan sebagai tempat yang abstrak dalam guru menempatkan berbagai alat dan media pembelajaran dan berbagai kegiatan main yang sudah dirancang untuk kegiatan pembelajaran anak. Guru menata berbagai alat dan bahan sesuai dengan tema yang akan diajarkan yang tertera dalam perencanaan pembelajaran sehingga anak akan belajar sesuai dengan bahan dan alat yang sudah disediakan. Penerapan dengan model sentra anak distimulasi belajar aktif dengan kegiatan bermain. Anak dapat bebas memilih permainan yang disediakan dalam satu sentra. Fokus pembelajaran ada pada diri anak sedangkan guru sebagai fasilitator yang mempunyai peran sebagai motivator anak dan scaffolding. Menurut Wina Sanjaya (2006) seorang guru berperan sebagai fasilitator bagi anak didik yaitu untuk mempermudah anak didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran sentra kemampuan dan keterampilan anak distimulasi bermain tanpa tekanan dan juga paksaan dengan lingkungan yang tidak memaksakan anak untuk duduk di kursi yang rapi dan tangan dilipat lalu mendengarkan guru mengajar. Di sentra anak belajar dengan leluasa senang dan gembira dengan suasana yang nyaman sehingga anak lebih kreatif dalam menyalurkan imajinasinya. Menurut Munandar (1995) membuat definisi bahwa kreativitas merupakan sebagai kemampuan untuk menciptakan kombinasi-kombinasi baru, asosiasi yang baru berdasarkan informasi, bahan, data atau elemen sebelumnya pernah menjadi hal-hal yang bermanfaat dan bermanfaat. Jika anak merasakan pembelajaran yang membuat dirinya tertekan dan menyebabkan emosi bagi anak maka anak tidak akan berkembang dengan akal dan kreativitasnya karena anak merasa dibatasi dibatasi. Romini (2021) berpendapat dalam pengimplementasian dimodel pembelajaran sentra mempunyai berbagai bermanfaat untuk anak seperti anak lebih terlihat kemandiriannya, kreativitasnya, serta anak memiliki rasa ingin mencoba setiap ragam main yang difasilitasi dari guru.

Dengan banyaknya kelas sentra di TK ABA Sleman Kota anak akan merasa lebih leluasa dan tidak merasa bosan. Menurut Noorlaila (2010: 65) model sentra adalah pengembangan dari Model Montessori, High Scope dan Reggio Emilia. Terdapat enam kelas sentra yang tersedia yaitu sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra imtaq, dan sentra bermain peran dan dalam pembagiannya kelas kelompok A dan kelompok B semuanya moving class dengan semua kelas sentra yang sama. Menurut Martuti (2010) bahwa ada macam-macam sentra yang dapat diimplementasikan yaitu: sentra bermain peran, sentra balok, sentra imtaq, sentra persiapan, sentra seni, sentra olah tubuh, dan sentra bahan alam. Di TK ABA Sleman Kota tidak ada sentra olah tubuh seperti yang dinyatakan oleh martuti.

Sentra yang pertama yaitu sentra balok. Kelas sentra ini yang digunakan untuk mengajarkan konsep dasar bentuk, struktur, ukuran, ketrampilan, kreatifitas anak, dan lainnya. Dengan permainan utama balok kayu bisa digunakan sebagai bahan manipulatif Lainnya. Di dalam kelas sentra balok banyak sekali berbagai macam bentuk balok kayu, ukuran, dan warnanya, dari bentuk kerucut, segitiga, lingkaran, persegi Panjang, persegi, tabung, dan masih banyak lagi. Rahaju dalam Rohita (2019:4) mengemukakan dalam kelas sentra balok berisi bermacam-macam block (balok) dalam berbagai ukuran, warna, bentuk, dan tekstur. Di dalam sentra balok, anak akan belajar banyak hal baik cara menyusun, membangun, berhitung, mengenal balok, mengembangkan kemampuan logika matematika atau berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Aktivitas konstruksi pada anak diberikan empat penataan yang dominan dengan balok-balok kayu dan menekankan banyak aktifitas merekonstruksi atau membangun dan menyusun. Dalam penyimpanannya di sentra balok disimpan dan ditata dalam rak yang sesuai dengan bentuk balok dan ukuran balok.

Sentra kedua yaitu sentra seni dan kreativitas. Dalam sentra seni dan kreativitas bahan-bahan dan alat yang digunakan yaitu lebih banyak menggunakan bahan guna menstimulasi kreativitas anak dengan hasil karya dari imajinasinya sendiri. Menurut Hermansyah (2019: 115-116) dalam sentra seni merupakan wadah untuk tempat tumbuh kembang kreativitas yang ada dalam diri anak, imajinasi anak, rasa inisiatif, dan juga rasa keindahan yang ada pada diri anak. Bahan dan alatnya kurang lebih seperti kertas, krayon, spidol, gunting, lem, bahan daur ulang seperti cup botol dan lainnya. Di sini anak akan mengembangkan hasil karya dengan pengembangan kreativitas anak sesuai dengan bahan dan alat yang telah disediakan.

Kemudian ada sentra persiapan. Pada sentra persiapan guna mengenalkan anak angka dan huruf sebagai persiapan anak membaca sebelum memasuki sekolah dasar. Mutiah (2015: 135) berpendapat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dalam sentra persiapan merupakan persiapan dalam membaca permulaan, menulis permulaan, berhitung permulaan, dan menulis permulaan saja. Ditekankan anak untuk mengenal terlebih dahulu. Disini disediakan berbagai bahan yang menunjukkan ada gambar atau simbol huruf kayu dengan bentuk huruf dengan warna-warni, balok dengan disisinya terdapat huruf -huruf dan anak dikenalkan menyusun dengan huruf.

Sentra bahan alam. Pada sentra bahan alam lingkungan belajar yang menekankan pengenalan dengan menggunakan media bahan-bahan dari alam sekitar untuk anak dapat bereksplorasi dan pembelajaran bagi anak. Dalam kelas ini anak dapat mengenal berbagai bahan alam yang disediakan seperti bunga cemara, ranting-ranting kayu, potongan kayu, batu, biji-bijian seperti jali-jali, cangkang kerang, dan bahan lainnya. Ada juga kegiatan dalam sentra bahan alam lainnya adalah kegiatan berupa pengembangan dari bahan bersifat cair, yang biasanya menggunakan bahan berupa fluid, seperti: air, pasir, biji-bijian, tepung- tepungan, kegiatan menimbang dan membuat, mengisi, dan pengamatan dalam suatu peristiwa sains (mukhtar latif, 2013). Anak dapat berkreatifitas dengan bahan yang disediakan oleh guru dengan tema yang sudah ditentukan tetapi guru membebaskan apa yang akan dikerjakan dan dikembangkan mengetahui guru sebagai fasilitator untuk anak didik.

Sentra imtaq merupakan singkatan dari sentra iman dan taqwa dalam pembelajarannya di titik fokus kan pada pengembangan nilai-nilai iman atau keyakinan dan nilai nilai ketaqwaan atau ketaatan pada Allah. Wismiarti (2012) menelaskan Sentra Imtaq adalah sentra tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari nilai-nilai dan aturan agama sehingga dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui kebiasaan bermain sehari-hari. Pengadaan lingkungan bermain di imtaq terdapat media seperti poster, balok dengan tulisan huruf hijaiyah, dan Lainnya. Pembelajaran imtaq dapat dilakukan dengan mengenalkan huruf- huruf hijaiyah, praktek Gerakan shalat, praktik Gerakan wudhu, do'a sehari-hari, mengenal angka dalam Bahasa arab, belajar iqro, dan lainnya.

Sentra bermain peran dengan lingkungan yang dibuat dengan bahan dan alat yang mendorong anak untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, keterampilan sosial serta

perkembangan kecerdasan emosional dengan bermain peran atau dramatisasi. Anak-anak melakukan interaksi dengan peran-peran yang diperankan oleh anak dengan peran yang berbeda pada setiap anak, anak dapat memahami situasi, menjalankan skenario sesuai tema. Salehah (2017 : 63) berpendapat dengan melakukan permainan peran, anak-anak dapat mendemonstrasikan dan mendiskusikan hubungan antara orang-orang dan mengeksplorasi emosi, sikap, nilai-nilai, empati, dan berbagai strategi pemecahan masalah bersama-sama.

Bahan dan alat yang disediakan mainan properti seperti peralatan dapur, miniatur alat transportasi, bahan-bahan di toko, dan lainnya sebagai penunjang anak dalam bermain peran. Anak bisa mendalami dalam sentra bermain peran karena fasilitas, alat, dan bahan yang cukup lengkap ketersediaannya. Dengan bahan yang cukup maka anak akan maksimal dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di TK ABA Sleman kota cukup menarik menerapkan model kelas sentra. Urutan dalam proses pembelajaran terlihat urut dan runtut dalam setiap harinya. Dengan awalan penyambutan anak, anak-anak langsung diarahkan untuk membaca iqro. Dilakukan oleh beberapa anak yang belum iqro' tapi anak yang sudah iqro' di hari sebelumnya boleh iqro' Kembali dengan istilah dipilah-pilah mana saja anak yang belum iqro di hari kemarin karena mengingat waktunya hanya sebentar untuk belajar iqro'. Pada jam 07.15 bel berbunyi dan anak berbaris semua di halaman depan kelas untuk melakukan kegiatan pesona pagi. Pesona pagi dimulai dengan berdo'a, mengucapkan visi, misi, ikrar, dan disela- selanya ada lagu-lagu anak, kuis tebak-tebakkan, Pembacaan Tadarus (Surah Al fatihah dan surah pendek), asmaul husna, menyanyikan beberapa gerak lagu seperti aku dan kamu diriku sendiri dan sebagainya. Setelah selesai pesona pagi anak berbaris mengular perkelas untuk stimulasi perkembangan motorik anak seperti bermain bola, melewati jembatan, papan titian, naik tangga dan perosotan sampai jam selesai. Romlah (2017) berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan proses dalam tumbuh kembang kemampuan gerak pada diri anak. Setelah anak selesai anak berbaris dan antri mencuci tangan dengan bergantian kemudian anak masuk kelas anak minum terlebih dahulu sebelum pembelajaran.

(Depdiknas, 2006: 8-17) dalam point yang utama yaitu dalam penataan pada lingkungan atau sebuah pijakan lingkungan main anak disesuaikan dengan perencanaan dan jadwal kegiatan yang disusun untuk masing-masing kelompok. Memasuki Pijakan awal yang pertama yaitu guru sudah mempersiapkan empat penataan lingkungan main di dalam satu kelas sentra. Pijakan kedua selesai minum, anak duduk melingkar dan berdo'a untuk mengawali pembelajaran, menanyakan kabar anak, presensi siapa saja anak yang masuk dan tidak dan pembukaan pembelajaran lainnya seperti dimulai dengan bernyanyi, anak melafalkan bersama hadits kebersihan dan kasih sayang kemudian anak belajar wudhu lalu sholat dhuha bersama. setelah sholat dhuha anak merapikan kembali sajadah yang dipakai dengan melipat sajadah sendiri-sendiri. Setelah selesai anak kembali bernyanyi bersama untuk merapikan duduknya lagi. Pijakan ketiga anak diceritakan sebuah buku yang bertema panca indera. Anak tidak hanya mendengar tetapi anak juga diajak berdiskusi tentang pengalaman anak dengan keterkaitan buku cerita. Setelah selesai membaca dilakukan pembagian kelompok sesuai tema yang diambil misalnya ada empat penataan main, maka setiap penataan akan diambil satu tema kecil dari buku cerita ada pojok panca Indera yaitu anak-anak diminta untuk menempelkan panca Indera sesuai dengan tempatnya, ada yang toko elektronik maka anak akan membuat barang- barang yang biasa dijual di toko elektronik. Contoh mata untuk melihat TV dan telinga untuk mendengar radio. Penataan selanjutnya yaitu anak menyusun bangunan dari balok Contoh seperti membangun rumah sakit untuk memeriksa jika salah satu panca indera sakit. Dan yang terakhir yaitu anak bermain Membuat warung makan sebagai panca Indera pengecap yaitu biasanya anak akan menu-menu makanan yang biasa ada di warung makan. Dalam semua kegiatan itu anak tidak wajib untuk Membuat sesuai dengan instruksi guru tetapi anak akan Membuat karya atau proyek sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak sesuai dengan bahan dan kelompoknya. Anak akan dipantik dengan pertanyaan oleh guru dari karyanya yang dibuat. Pada kegiatan ini setelah anak selesai membuat mini proyek kemudian anak di foto dengan hasil karyanya dan

dipresentasikan apa karya yang dibuatnya. Pijakan yang terakhir yaitu setelah selesai anak bertanggung jawab untuk mengemas kembali bahan dan alat yang dipakai. Kemudian berkumpul dan merefleksikan proyek yang dibuat anak masing-masing kelompok. Setelah refleksi pada pukul 10.00 anak diminta untuk cuci tangan, duduk melingkar, berdo'a, dan anak akan antri satu persatu untuk mengambil makanannya. Kemudian selesai waktu makan anak diminta untuk membereskan tempat makan masing-masing dan mengumpulkan piring kotor di tempatnya lalu anak minum sebentar dan berkumpul kembali. Anak berdo'a setelah selesai makan dilanjutkan refleksi tentang kegiatan hari itu lalu berdo'a selesai belajar dan do'a untuk orang tua sebagai penutup. Untuk keluar kelasnya anak berbaris untuk berjabat tangan dengan guru. Anak keluar mengambil tas dan memakai sepatu dan anak jika sudah dijemput orang tua atau wali maka anak akan pamit dengan guru dan yang menjemput anak siapa. Proses pembelajaran yang terjadwal sangat memudahkan guru dalam mengatur dan melatih anak untuk disiplin waktu.

Dalam proses pembelajaran sentra dilaksanakan yaitu pada minggu pertama dan ketiga anak akan berpindah ruang kelas sentra di setiap harinya dan pada minggu kedua dan keempat anak menetap di salah satu kelas sentra. Hanafi (2014) mengemukakan bahwa kegiatan sentra dilakukan dengan *moving class*. Pada saat anak melakukan *moving class* setiap hari anak melakukan pembelajaran dengan mini proyeknya yaitu contohnya anak menyusun dan memabngun sesuatu dari balok, Membuat sebuah gambar, dan lain-lain. Tema yang digunakan pada setiap hari *moving class* menggunakan tema yang sama tetapi menggunakan salah satunya media buku cerita. Dengan cerita berkelanjutan contohnya pada hari pertama cerita tokoh di buku, hari kedua mengenal panca Indera, hari ketiga kegunaan panca Indera, keempat dan selanjutnya di bahas secara urut dan berkesinambungan karena masih dalam satu buku yang sama. Untuk kegiatan sentra menetap selama seminggu di salah satu kelas sentra dalam pembelajaran, anak akan membuat proyek besar yang dalam pembuatannya anak secara kontinyu membuat dengan rentang waktu seminggu untuk satu tema. Contoh proyek yang dibuat anak yaitu dengan tema hari kemerdekaan pada hari pertama anak dikenalkan hari kemerdekaan dan mewarnai bendera, hari kedua anak menggambar tentang pengalaman anak di hari kemerdekaan, hari ke tiga anak melakukan lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan dan yang terakhir anak karnaval bersama. Dengan pembelajaran seperti itu anak akan lebih fokus pada satu tema yang sama.

Penerapan proses pembelajaran sentra mengajak anak untuk terus bereksplorasi dalam mengenal berbagai bahan dan alat yang digunakan dalam kelas sentra. Tetapi pada saat kami melakukan observasi masih pada masa percobaan menerapkan sentra dengan bahan dan alat yang ada kesamaan contohnya yaitu setiap kelas sentra terdapat bahan balok-balok kayu yang terkadang membuat anak bosan karena melihat bahan dan alat main yang sama. Ini menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran kedepannya. Sekolah melakukan evaluasi setiap seminggu sekali untuk mengambil langkah terbaik guna pembelajaran anak didik. Popham & baker (2008) menyatakan bahwa seorang guru bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran TK ABA Kota Sleman merupakan model pembelajaran inti di kelas. Dalam model ini, anak belajar melalui kegiatan yang mencakup berbagai pusat pembelajaran seperti Sentra Balok, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra Persiapan, Sentra Bahan Alam, Sentra Imtaq, dan Sentra Bermain Peran. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan belajar anak.

Model pembelajaran sentra mempunyai urutan atau pijakan yang terstruktur di setiap harinya mulai dari penyambutan, kegiatan pesona pagi, stimulasi motorik, pembelajaran di sentra, kegiatan refleksi hingga penutup. Setiap sentra berfokus pada topik yang berbeda tetapi dengan tema yang sama dengan berkelanjutan atau berkesinambungan dan anak berpartisipasi langsung

karena anak sebagai pembelajar yang aktif dalam pembuatan mini proyek maupun proyek besar sesuai dengan bahan dan alat yang tersedia.

Namun, ada catatan bahwa beberapa bahan dan alat di sentra tampaknya memiliki kesamaan dan dapat beberapa anak merasa bosan. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan metode yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan anak didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan keberkahan dalam langkah proses kegiatan serta karunia-Nya dapat menjalankan kegiatan yang berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Ibu Avanti Vera Risti Pramudyani, M. Pd selaku dosen pembimbing lapangan, Ibu Jumilah, S. Pd.AUD sebagai Kepala Sekolah TK ABA Sleman Kota, Ibu Irawati, S. Pd.AUD selaku guru pamong kami, guru-guru sekolah lainnya yang sudah sedia mendampingi kami di kelas serta teman-teman yang selalu bersama dalam kegiatan PLP 1 di TK ABA Sleman Kota. Terima kasih kepada semua karena telah berperan dalam pembuatan artikel ini atas kesabaran dan kerja keras, dukungan, arahan, bimbingan serta diskusi dapat menyelesaikan tugas ini. Terima kasih atas semua bantuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, J. P. A. U. (2023). Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran di Masa Belajar dari Rumah: Studi Kasus pada Model Sentra. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 769-785.
- Dwi, U. (2022). Perkembangan Harga Diri Melalui Pembelajaran Model Sentra Di PAUD Seruni Sukarame Kota Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hanafi, Z. (2014). Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini TK Batitus Al-Ilmi Bekasi. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Hasanah, N. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 167-181.
- Hermansyah. (2019). Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Jurnal Nur El-Islam*, 6(1). 115
- Kurnia, R. (2012). Konsepsi Bermain dalam menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 77-85.
- Latif, M. A. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 25- 34.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244-257.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Mukhtar Latif, D. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: PT fajar interpratamamandiri.
- Ode-alumu, S., Samad, F., & Samad, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 36-47.
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131-137.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 186-192.

- Siti, M. (2022). Implementasi Metode Moving Class Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Alifya Tamansari Bondowoso (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35-50.
- Wismiarti. 2012. Sentra Modul PPOT 7. Jakarta Timur: penerbit sekolah Al falah. Balitbang Depdiknas. (2007). Standar isi pendidikan anak usia dini.